

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keputusan strategis sangat penting untuk keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena memiliki dampak yang signifikan pada kesehatan dan vitalitas jangka panjang organisasi (Frank, 1997) Keputusan strategis tentang bagaimana keuntungan perusahaan didistribusikan kepada pemegang saham merupakan salah satu masalah yang penting dan tidak bisa diabaikan dalam dunia keuangan korporasi. Salah satu keputusan yang paling menonjol dalam hal ini adalah kebijakan dividen karena kebijakan ini tidak hanya menunjukkan seberapa baik kesehatan keuangan dan prospek masa depan perusahaan, tetapi juga dapat menunjukkan kepada pasar dan pemangku kepentingan seberapa yakin manajemen akan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan (Hermansyah, 2023).

Kebijakan dividen menguraikan bagaimana perusahaan memutuskan apakah akan membayarkan keuntungannya kepada pemegang saham sebagai dividen atau menyisihkannya sebagai laba ditahan untuk potensi pembiayaan investasi di masa depan (Ayunku & Richard Apiri, 2020). Pentingnya kebijakan dividen digaris bawahi oleh sejumlah besar uang yang terlibat dan perhatian yang diberikan oleh perusahaan, analis keuangan, dan investor (Baker & Weigand, 2015). Investor memonitor kebijakan dividen perusahaan dengan cermat, karena perubahan dalam pembayaran dividen sering kali dipandang sebagai indikasi potensi pendapatan masa depan dan prospek pertumbuhan perusahaan (Panigrahi & Zainuddin, 2015). Perusahaan yang memiliki kebijakan dividen yang konsisten, bahkan meskipun pendapatannya berubah-ubah, biasanya lebih menarik bagi investor. Ini karena perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi dan kebutuhan investasi yang besar lebih cenderung untuk menahan laba daripada membagikannya sebagai dividen, yang menunjukkan kepercayaan manajemen terhadap kinerja masa depan (Muriungi, 2020).

Namun saat ini, setiap perusahaan menjalankan kebijakan pembayaran dividen yang berbeda-beda, beberapa perusahaan menggunakan kebijakan dividen yang stabil, yang lain menggunakan kebijakan residual, yang berarti mereka membayar dividen apa pun yang tersisa setelah mendanai investasi yang diinginkan. Sedangkan perusahaan lain menggunakan pembayaran dividen sebagai alat disiplin internal untuk mengatasi masalah keagenan atau menunjukkan kinerja keuangan yang baik, atau bahkan perusahaan lain tidak membayar dividen sama sekali atau memberikan dividen yang rendah untuk menghindari atau mengurangi pajak pemegang saham (Kent Baker & Kilincarslan, 2019)

Kebijakan dividen yang ideal adalah kebijakan yang menyeimbangkan antara kepentingan pemegang saham dan kebutuhan perusahaan untuk investasi masa depan. Beberapa kebijakan dividen yang ideal memiliki karakteristik, seperti kebijakan dividen yang stabil dan transparan yang dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan (Jin, 2020). Selain itu, menyeimbangkan pembayaran dan investasi yang disesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal perusahaan (Hermansyah, 2023). Kebijakan dividen yang ideal diantaranya adalah kebijakan dividen stabil yang meskipun labanya berubah, perusahaan membayar dividen setiap tahun dalam jumlah tetap atau kenaikan konsisten. Kebijakan dividen tetap yang membayar dividen dengan persentase tertentu dari laba bersihnya setiap tahun. Kebijakan dividen residual dengan membayar dividen setelah kebutuhan modal kerja dan investasi perusahaan terpenuhi.

Kebijakan dividen yang tidak ideal merujuk pada kebijakan dividen yang tidak sesuai dengan tujuan strategis perusahaan atau kepentingan pemegang saham. Karakteristiknya, seperti ketidakkonsistenan dalam pembayaran dividen, sering berubah tanpa alasan jelas, atau perusahaan tiba-tiba menghentikan dividen meskipun memiliki laba yang cukup. Hal ini dapat

mempengaruhi daya tarik perusahaan bagi investor yang berfokus pada pendapatan dari dividen.

Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi fenomena dimana sejumlah perusahaan yang sebelumnya memiliki kebijakan dividen yang stabil mulai menunjukkan ketidakstabilan dalam pembagian dividen. Berdasarkan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2023, ditemukan bahwa terdapat 46 perusahaan yang awalnya memiliki pola pembayaran dividen yang stabil namun kemudian mengalami perubahan menjadi tidak stabil. Perubahan ini berupa fluktuasi dalam jumlah dividen yang dibagikan atau ketidakkonsistenan dalam pola pembagian dividen dari tahun ke tahun. Fenomena ini menarik untuk diteliti mengingat stabilitas dividen sering kali menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi. [investing.com](https://www.investing.com)

Salah satu aspek yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah kompensasi eksekutif, sesuai dengan teori keagenan yang dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Kompensasi tunai atau berbasis insentif mendorong manajemen eksekutif untuk menjaga kebijakan dividen yang stabil sebagai sinyal positif kepada pasar dan upaya untuk mempertahankan kepercayaan investor. Manajemen eksekutif dengan kompensasi yang tinggi cenderung berhati-hati dalam pengelolaan kas untuk memastikan likuiditas tetap terjaga, sehingga lebih memilih kebijakan dividen yang konsisten (Subramaniam et al., 2020).

Kompensasi Eksekutif adalah penghargaan finansial yang diberikan kepada para eksekutif sebagai imbalan atas peran dan tanggung jawab strategis mereka dalam mencapai tujuan perusahaan. Kompensasi ini dimaksudkan untuk mendorong motivasi kinerja jangka Panjang, (Subramaniam, et al. 2020). Kompensasi Eksekutif dapat mempengaruhi kebijakan dividen karena perusahaan yang memberikan kompensasi eksekutif yang tinggi juga

terdorong untuk memberikan dividen yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena dividen yang tinggi dapat membantu memperkuat reputasi perusahaan dan mengurangi persepsi risiko dari pemegang saham minoritas, yang mungkin skeptis terhadap tingginya kompensasi eksekutif (Subramaniam et al., 2020). Namun, eksekutif dengan kompensasi tinggi biasanya lebih banyak terlibat dalam rencana strategis perusahaan atau memiliki akses ke proyek dengan nilai bersih positif (NPV) cenderung mempertahankan pendapatan dan menginvestasikan kembali keuntungan daripada mendistribusikan dividen. Dengan menahan laba dan mengalokasikannya untuk investasi kembali, mereka berharap untuk meningkatkan nilai perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai ekuitas pemegang saham dalam jangka Panjang. (Anderson et al., 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh (Subramaniam et al., 2020); menjelaskan bahwa Kompensasi Eksekutif secara signifikan dan positif terkait dengan kebijakan pembayaran dividen. Hal ini dapat sangat membantu mencegah pertentangan antara manajemen dan pemegang saham dengan menyelaraskan tujuan kedua belah pihak, menurunkan kemungkinan konflik keagenan, dan mendorong transparansi dan peningkatan kinerja melalui peningkatan pembayaran dividen. Sementara itu, Penelitian tersebut tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anderson et al, 2020); dan (Bhattacharyya, et al, 2008 Dalam Subramaniam, et al. 2020) bahwa kompensasi Eksekutif memiliki dampak negatif terhadap kebijakan dividen. Artinya, semakin tinggi kompensasi eksekutif, semakin rendah proporsi laba yang didistribusikan sebagai dividen.

Struktur Kepemilikan merujuk pada distribusi kepemilikan dalam sebuah perusahaan yang memengaruhi kinerja dan hasil keuangannya. Ini melibatkan interaksi atau hubungan antara manjer dan pemegang saham yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kepemilikan asing. Kepemilikan asing adalah persentase saham dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh orang atau organisasi yang berbasis di luar negeri. Ini mencakup saham yang dimiliki

oleh investor asing atau perusahaan asing yang sebagian memiliki perusahaan yang terdaftar di pasar saham. Terutama di negara-negara berkembang, kepemilikan asing seringkali berfungsi sebagai alat pengendalian tambahan untuk memastikan manajemen beroperasi dengan baik dan transparan serta mengurangi risiko Tindakan manajemen yang tidak selaras dengan kepentingan pemegang saham (Bataineh, 2021).

Investor asing sering kali memiliki preferensi terhadap dividen yang stabil sebagai bentuk pengembalian modal yang dapat diukur. Oleh karena itu, kepemilikan asing dapat berdampak terhadap kebijakan dividen. Perusahaan dengan kepemilikan asing yang signifikan lebih cenderung membayar dividen karena investor asing mengharapkan transparansi dan tata kelola yang kuat dalam kebijakan keuangan (Helmi Bosnach, 2021). Studi Hanady Bataineh menemukan bahwa investor asing mendukung terhadap investasi dan pertumbuhan jangka panjang. Selain itu, investor asing yang lebih mahir mungkin percaya bahwa mereka dapat mengontrol tindakan oportunistik manajemen tanpa perlu menggunakan dividen sebagai sarana pengendalian, ini dapat mengurangi kebutuhan untuk pembayaran dividen yang tinggi (Bataineh, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Helmi A. Boshnak, 2021); (Shafai & Shafai, 2020) menjelaskan bahwa Kepemilikan asing secara signifikan dan positif berkaitan dengan kebijakan pembayaran dividen. Namun, Penelitian tersebut tidak selaras dengan penelitian yang dijalankan oleh (Bataineh, 2021); dan (Susanto et al, 2023) bahwa Kepemilikan asing secara signifikan dan negatif terkait dengan kebijakan dividen. Dengan kata lain, pemegang saham asing lebih cenderung mendukung kebijakan yang menahan sebagian besar keuntungan untuk pembiayaan ekspansi dan pertumbuhan jangka panjang daripada memberikan keuntungan sebagai dividen jangka pendek.

Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2023 yang berfokus pada perubahan kebijakan dividen, khususnya pada perusahaan yang sebelumnya memiliki pola pembagian dividen yang stabil tetapi kemudian mengalami ketidakstabilan.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompensasi Eksekutif Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Kepemilikan Asing sebagai variabel Moderasi”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah Kompensasi Eksekutif berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Kepemilikan Asing mampu moderasi (memperkuat) secara signifikan hubungan antara kompensasi eksekutif dan kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.3.1 Ruang Lingkup Subjek**

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini mencakup Kompensasi Eksekutif, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Asing.

### **1.3.2 Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2023.

### **1.3.3 Ruang lingkup Tempat**

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **1.3.4 Ruang lingkup waktu**

Penelitian ini berlangsung selama 4 bulan yaitu dari Oktober 2024 hingga Januari 2025.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Asing mampu moderasi (memperkuat) secara signifikan hubungan antara kompensasi eksekutif dan kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan

Ditargetkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai Pengaruh Kompensasi Eksekutif Terhadap Kebijakan Dividen dengan Kepemilikan Asing sebagai variabel moderasi, sehingga para investor lebih mudah menentukan perusahaan mana yang memiliki kebijakan dividen yang baik untuk menginvestasikan modalnya.

2. Bagi Akademisi dan Penelitian Selanjutnya

Ditargetkan penelitian ini akan memberikan masukan dan sumber rujukan untuk penelitian mendatang. agar lebih kritis dalam menganalisis untuk memeriksa keterkaitan Kompensasi Eksekutif Terhadap Kebijakan Dividen dengan Kepemilikan Asing sebagai variabel moderasi.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Berisi landasan teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan masalah yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literatur. Selain berisi landasan teori, bab ini juga meliputi penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, kerangka pikir teoritis, dan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Barisi jenis dan sumber data, Teknik pengambilan data, populasi dan sampel, variable penelitian dan definisi variable, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi hasil penelitian yang dianalisis dengan metode penelitian yang telah ditetapkan untuk selanjutnya diadakan tentang hasilnya.

### **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**